

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TEKNIK MESIN FT-UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan di FT UNP*



OLEH

**ARDIANSYAH
NIM. 1302465**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

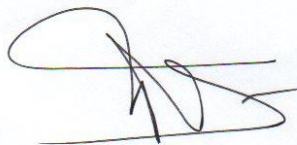
**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TEKNIK MESIN FT-UNP**

Nama : Ardiansyah
NIM/TM : 1302465/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Juli 2018

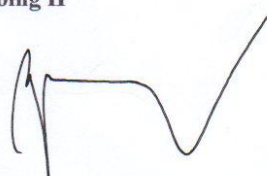
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Hasanuddin, M.S.
NIP. 19550520 198003 1 005

Pembimbing II



Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T.
NIP. 19651023 199601 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT - UNP



Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

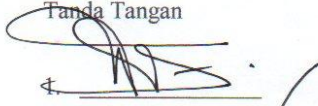
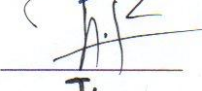
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja
Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP**
Nama : Ardiansyah
NIM/TM : 1302465/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hasanuddin, M.S.	
2. Sekretaris	: Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T.	
3. Anggota	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	
4. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes.	
5. Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes.	

Halaman Persembahan



"Siapa yang menelusuri jalan dalam rangka menuntut ilmu niscaya Allah membentangkan jalan baginya ke surga".

"Barang siapa yang mengajarkan ilmu maka ALLAH akan menyempurnakan pahalanya dan barang siapa yang mempelajari ilmu lalu diamalkannya lalu

ALLAH akan mengajarkan apa yang tiada di ketahuinya "
(HR Abu Syaikh)

Ya ALLAH....

Berikanlah aku hidayah supaya aku bersyukur atas nikmat yang engkau berikan kepada ku dan supaya aku melakukan perbuatan kebaikan yang engkau ridhoi ke dalam golongan hamba-hambamu yang baik (Qs An Nam 19)

Ya ALLAH

Berikanlah manfaat atas ilmu yang engkau ajarkan kepadaku dan ajarkan lah aku ilmu yang dapat memberi manfaat atas diriku serta tumbuhkan lah mutiara ilmu kepadaku

Ya ALLAH...

Karuniakanlah ilmu yang dengannya dapat mengetahui segala perintahmu dan aku dapat meninggalkan laranganmu berikanlah aku pemahaman ilmu yang mendalam dari pada nabi kefasihan hafalan dari pada rasul dan kecepatan illham dari pada malaikat-malaikat.

Alhamdulillah wa syukurillah

Dengan segenap kekuatan yang begitu terbatas

Dengan segala suka dan duka yang telah kulalui

Akhirnya kau izinkan ku untuk menyelesaikan kuliah ini

Kau izinkan Aku untuk tatap masa depan yang mungkin jauh lebih berat.

Untuk itu... Tunjukilah & Bimbingilah aku ya ALLAH demi masa depan yang gemilang.

Seiring rasa syukur kepada Mu Ya Allah

Segenap asa ku persembahkan hasil karya kecilku ini sebagai rasa terima kasih dan baktiku. Teristimewa kepada ayahanda Buhari dan Ibunda Mahani

*Terima kasih terkhas buat seluruh keluarga besarku yang tercinta.....
Yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan dorongan. Buat Ngeh ku Noviyarni, SPd.i dan , Cik Praka Sopiyan tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang telah memberi dukungan selama masa kuliah, dan Buat pak man ku Sudirman, M.Pd. beserta keluarga yang ada di Sawahlunto sebagai keluarga tedekat di Sumatra Barat yang telah membantu dan memberi perhatian selama Kuliah di Universitas Negeri Padang.*

Dan tak lupa

Terspecial buat Dang Meridian dan We Evi yang jauh dimata dan dekat di hati yang telah memberi semangat padaku

Harapanku....

Jangan pernah berhenti untuk mencapai cita-cita

Kegagalan adalah kesuksesan membutuhkan pengorbanan diri

Pengorbanan perlu kesabaran dan keikhlasan

Insyallah kebahagiaan akan menjadi

milikku, milikmu dan milik kita semua

Special for my friend

Untuk semua teman-teaman teknik mesin angkatan tahun 2013 saya ucapkan trimakasih dan sukses selalu dalam berkarir dan berusaha keras, dan untuk angkatan tahun 2016 trimakasih atas bantuannya dalam penelitian skripsi saya.

Boeat Penghuni Calsar Apartemen

Ilham, Farid, Agus, Dike, Heru, Sulta, Suherman, Agel

terima kasih atas semua dukungannya . . .

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardiansyah
Nim : 1302465
Jurusan : Teknik Mesin
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP”** ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2018



Ardiansyah
NIM. 1302465/2013

ABSTRAK

ARDIANSYAH. 2018 : Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah adanya ketidakmampuan kelompok terdidik (khususnya mahasiswa) dalam memasuki dunia kerja. Ketidakmampuan yang dimaksud disini adalah dalam keahlian (*skill* dan *ability*) serta kesiapan yang dimilikinya sehingga mereka tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan kemandirian dengan kesiapan kerja mahasiswa Teknik Mesin FT UNP.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2016 yang sebanyak 174 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin*, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Samling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan perhitungan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan, jika signifikan $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan, kemandirian dan kesiapan kerja memiliki koefisiensi korelasi sebesar 0,309 dengan signifikan sebesar 0,006, Menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian dan kesiapan kerja Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP dengan tingkat hubungan Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan kesiapan kerja. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini “terdapat hubungan kemandirian dengan kesiapan kerja mahasiswa teknik mesin FT-UNP” maka **Ho ditolak**.

Kata Kunci: Hubungan, Kemandirian, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Teknik Mesin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP”**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan trimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S. selaku Dosen Pembimbing I
2. Bapak Ir. Zonny Amanda Putra, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak Dr. Ir. Arwizet, K, ST., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus penguji I.
6. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. selaku Dosen Penguji II.
7. Bapak Drs. Irzal, M.Kes. selaku Dosen Penguji III.

8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kepada kedua orang Tua saya tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat baik itu dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Skripsi ini.
10. Serta rekan-rekan seangkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah SWT, Amiin. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	10
2. Kemandirian.....	18
3. Hubungan Kemandirian dan Kesiapan Kerja.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Konsep Tual.....	32
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel dan Data.....	35
E. Definisi Operasional.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	49

C. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi penelitian	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen pada penelitian.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument Kemandirian Setelah Seleksi item	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument Kesiapan Kerja Setelah Seleksi item.....	40
Tabel 3.6 <i>Reliability Statistics Try Out</i> Kemandirian	41
Tabel 3.7 <i>Reliability Statistics Try Out</i> Kesiapan Kerja	41
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Nilai r.....	43
Tabel. 4.1 Perhitungan Statisti Dasar	44
Tabel 4.2 perhitungan Dasar Statistik Dasar Kemandirian	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian.....	46
Tabel 4.4 Perhitungan Statistik Dasar Kesiapan Kerja	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Kerja.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 7 Hasi Uji Linearitas	50
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	51
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Nilai r.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Gambar 4.1 Histogram Variabel Kemandirian	46
3. Gambar 4.2 Histogram variabel kesiapan kerja.....	49
4. Dokumentasi Peneliti	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Percobaan Penelitian.....	60
Lampiran 2. Perhitungan Validitas Uji Coba Kemandirian (X)	69
Lampiran 3. Perhitungan Validitas Uji Coba Kesiapan Kerja (Y).....	70
Lampiran 4. <i>Reliability Statistics Try Out</i> Kemandirian dan Kesiapan Kerja	71
Lampiran 5. Anket Penelitian	72
Lampiran. 6. Tabulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran. 7. Analisis Data.....	82
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 9. Catatan Konsultasi Dosen Pembimbing	86
Lampiran 10. Dokumentasi Peneliti.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh perkembangan globalisasi mengakibatkan persaingan dunia kerja semakin meningkat dimana calon pekerja harus dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal, terampil, dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam bekerja, kualitas tenaga kerja inilah yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menuntut calon pekerja harus memiliki bekal ilmu yang cukup yang didapatkan selama menuntut ilmu atau di dunia pendidikan sebelum memasuki dunia kerja.

Pendidikan sendiri merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan generasi bangsa. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat dibentuk generasi muda yang handal, baik dalam bidang akademis, maupun kehidupan sosial. Output dari pendidikan akan masuk ke dalam dunia kerja nantinya, dimana output ini telah terbentuk dari proses pendidikan itu sendiri. Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia Universitas Negeri Padang mendasarkan program pendidikan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Yang menyatakan bahwa tujuan UNP (2008: 14-15) adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non-formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan,
2. Menghasilkan produk keilmuan, teknologi dan kesenian bagi kehidupan yang dinamis, maju dan berbudaya tinggi serta demokratis, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan, dan
3. Menghasilkan pelayanan pendidikan kependidikan dan non-kependidikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan untuk kemaslahatan kemanusiaan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tujuan-tujuan ini mengarah pada pengembangan potensi individu, dimana individu nantinya akan terjun ke dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan. Pengembangan potensi ini terjadi dalam sebuah sistem pendidikan, dimana melalui sebuah proses yang panjang.

Bagi mahasiswa sendiri memasuki perguruan tinggi adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, gelar keterampilan, pengalaman, keyakinan, keimana dan perilaku luhur dalam arti seimbang. Semua itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan persiapan membuka lapangan kerja, dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera lahir dan batin. Pernyataan ini selaras dengan harapan dari mereka yang memasuki pendidikan tinggi mengantarkannya pada dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. (Saputra, 2006:11)

Pemahaman tentang dunia kerja dan pandangan ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada. Banyak bidang-bidang pembangunan yang memerlukan tenaga profesional tidak dapat mencakupi oleh output

pendidikan yang ada. Kekurangan tenaga profesional itu tidak hanya diraskan dari segi jumlah dan jenisnya, melainkan juga dari segi kualitasnya. Menurut Saputra (2006:11) mengatakan: “Masih rendahnya kualitas pendidikan tinggi menyebabkan output pendidikan tinggi memiliki daya saing yang rendah dalam pasar kerja. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kualitas tenaga kerja yang ditinjau dari berbagai aspek, antara lain: keahlian, keterampilan, semangat kerja, kemampuan mandiri, rasa tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kemampuan berinovasi, dan lain-lain. Dampak dari ketidak seimbangan ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah ini memperlihatkan bahwa adanya ketidak mampuan pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja.

Berdasarkan data BPS (2017), jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 7.410.931 dengan jumlah lulusan universitas sebesar 434.158. hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran dari lulusan universitas di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Menurut Iskandar (2013), salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan universitas adalah tidak adanya kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja. Setiap calon tenaga kerja dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai agar dapat terjun langsung ke lapangan kerja.

Ketidaksiapan lulusan perguruan tinggi sejatinya akan berdampak pada angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal tersebut bukan

dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan, melainkan lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat menampung banyaknya lulusan perguruan tinggi yang minim keahlian dan keterampilan kerja (Hidayat, 2013).

Menurut Antono (2013 : 21), salah satu faktor yang mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran ialah banyaknya lulusan perguruan tinggi yang dinilai belum siap dan belum memiliki pengalaman kerja. Hal tersebut diperburuk lagi dengan belum adanya kesepahaman antara lembaga pendidikan dan dunia kerja. Pasek (2012: 43) mengungkapkan masih banyak para sarjana baru lulus kuliah, ternyata tidak siap kerja, sehingga para sarjana baru tersebut tidak menutupi kebutuhan pasar kerja di Indonesia.

Menurut Harseley dan Blancard (2008:102), ketika seseorang merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan akan menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, menjadi prokrastinasi, tidak menyelesaikan tugasnya, sering bertanya, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman. Rendahnya *soft skill* yang membuat mahasiswa merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja dikeluhkan oleh perusahaan.

Menurut Kartono (1985:23), salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kepribadian. Bila seseorang memiliki kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada

umumnya, khususnya lingkungan kerjanya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Masrun (1986:35), salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan manusia adalah kemandirian.

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana individu berada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa lulusan universitas yang belum memiliki kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Indonesia. Di sisi lain, banyak perusahaan yang memiliki harapan jika calon karyawannya nanti tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja tetapi juga memiliki keterampilan *softs skill* dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kepribadian sedangkan salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan manusia adalah kemandirian. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP.**

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya mahasiswa dituntut agar mampu belajar dengan baik sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu, akan tetapi lebih dari itu mahasiswa mempunyai orientasi kedepan untuk menentukan arah dan tujuan selanjutnya setelah menyelesaikan studinya. Hal ini akan di jawab oleh mahasiswa apabila ia mampu mengenal dan melihat keseluruhan hal-hal pokok yang menjadi pertimbangan dalam informasi tentang diri berupa potensi diri dan lingkungan yang di sebut kemandirian yang merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Selanjutnya lingkungan yang di artikan dengan peluang kerja yang senang tiasa berubah dan ikut berpengaruh terhadap kempuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa diterima di dunia kerja.

Dari uraian di atas akan banyak permasalahan yang muncul yang dapat diungkapkan berkenaan dengan faktor kemandirian dan informasi dunia kerja dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Permasalah itu dapat di urai sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.
2. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.
3. Kurangnya faktor fisik, mental dan emosional mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.

4. Kurangnya faktor informasi pekerjaan mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.
5. Kurangnya faktor kemandirian mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.
6. Kurangnya faktor lingkungan mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penelitian ini dititik beratkan pada Hubungan Antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP.

Masalah yang mencakup kemandirian mahasiswa dibatasi pada pengenalan, dan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk karir yang sesuai dengan kemandiriannya dan lingkungannya, kesanggupan mahasiswa mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya dan kesanggupan mahasiswa untuk mewujudkan keputusan tersebut. Kesiapan yang ditinjau yaitu kesiapan dalam bentuk fisik, mental, dan emosional, dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja (biaya-biaya dan dukungan dari keluarga maupun teman-teman). Selain itu, juga kesiapan dan pengetahuan mahasiswa itu sendiri selama menjalani perkuliahan di perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang: Korelasi Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama teori matakuliah kewirausahaan, manajemen industri dan mata kuliah bidang kependidikan.

2. Manfaat praktis

a) Diharapkan Dosen Teknik Mesin, memberikan gambaran mengenai pentingnya kemandirian dalam mencapai kesiapan kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan refleksi diri bagi Mahasiswa dalam melihat

kemandirian dalam dirinya agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

- b) Memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai bekal untuk berkompotensi di dunia kerja.
- c) Sebagai bahan masukan bagi fakultas teknik mesin dan universitas negeri padang dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit menuntut Universitas Negeri Padang (UNP) untuk lebih memperhatikan lulusannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu akan lebih mudah bersaing. Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Dalyono (2005:52) “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan menurut Thaye (1998:17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Herminanto Sofyan (1992: 04) juga berpendapat bahwa “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”.

Menurut Sugihartono (1991:15) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja Mahasiswa adalah kemauan dan kemampuan Mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari perkuliahan tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

b. Manfaat Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan Mahasiswa. Tujuan awal Mahasiswa masuk Perkuliahan adalah untuk kerja setelah lulus. Dalam melakukan aktivitas kerja bukan hal mudah. Semua

pekerjaan membutuhkan persiapan, begitu pula bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Karena itu kesiapan kerja bagi siswa adalah hal penting.

Menurut Achmad S.Ruky(2003:107) manfaat kesiapan kerja antara lain: 1) memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; 2) sebagai alat seleksi karyawan; 3) memaksimalkan produktivitas; 4) dasar untuk pengembangan sistem remunerasi; 5) memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

Melihat banyaknya manfaat kesiapan kerja yang akan diperoleh maka Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan diri yang baik akan memudahkan dalam memperoleh pekerjaan. Tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Meskipun berbeda dengan pengalaman sebelumnya, pekerja akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Herminanto Sofyan (1992: 8) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain:“(1) Motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) Kemandirian, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar

sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7)ekspektasi masuk dunia kerja”.

Menurut Kartini(1991:21) faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kemandirian, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja Mahasiswa adalah prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.

d. Ciri-ciri Mahasiswa yang Memiliki Kesiapan Kerja

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai Kesiapan Kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

3) Mampu mengendalikan diri atau emosi

Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

4) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak

hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.

- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah

satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Ciri-ciri kesiapan kerja mencakup beberapa hal. Menurut Robert P. Brady (2009), kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu *responsibility*, *fleksibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *health & safety*.

1) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang pekerja. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam bekerja tidak hanya mengharuskan pekerja untuk memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja

2) *Fleksibility* (Fleksibilitas)

Dalam lingkungan kerja yang baru, pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru. Pekerja sadar bahwa mereka mungkin perlu lebih aktif dan siap beradaptasi dengan perubahan jadwal kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja, dan jam kerja.

3) *Skills* (Keterampilan)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan makro dan mikro. Keterampilan secara makro berhubungan dengan pekerjaan, asset, intelektual, dan keahlian.

4) *Communication* (Komunikasi)

Pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, akan mampu mengikuti petunjuk, meminta bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghormati antar pekerja.

5) *Self view* (Pandangan Terhadap Diri)

Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku. Artinya, jika pekerja cenderung berfikir dia akan berhasil, maka hal ini akan menjadi pendorong menuju kesuksesan. Sebaliknya jika pekerja berfikir dia akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi pekerja.

6) *Health & safety* (Kesehatan dan Keselamatan)

Dalam beberapa kasus, praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja telah disiapkan, akan tetapi kepatuhan pekerja yang kurang. Seseorang yang siap bekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Bersedia mematuhi prosedur penggunaan alat atau mesin demi keselamatan. Menaati peraturan yang menunjang keselamatan kerja.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta mempunyai ambisi untuk maju. Kesiapan berkaitan erat dengan kemauan dan kemampuan individu. Kemauan disebabkan atas ketertarikan individu akan sesuatu. Kemauan juga muncul akibat keyakinan individu akan dampak positif yang diperoleh jika memutuskan mengambil pilihan tertentu. Kemauan individu jika di dukung dengan kemampuan yang mereka miliki akan memperoleh hasil yang baik.

2. **Kemandirian**

Setiap individu cenderung mengharapkan potensi dirinya dapat berkembang secara optimal kearah yang lebih baik. Hal ini dapat diperoleh individu dengan memiliki jiwa mandiri. Pembahasan

mengenai kemandirian diawali dengan pengertian mandiri, ciri-ciri mandiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, dan upaya pengembangan kemandirian siswa.

a. Pengertian Kemandirian

Mandiri berasal dari kata diri, dimana setiap membahas kata mandiri tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. “Mandiri diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri” (Chaplin, 1996: 105).

Dalam pandangan konformistik/sudut pandang yang berpusat pada masyarakat, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh karena itu, “individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya” (Ali dan Asrori, 2005: 110).

“Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya” (Gea, 2003: 195). Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk

menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Menurut Desmita (2009: 185) kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Mustari (2011: 94) berpendapat orang yang “mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya”. Orang yang mandiri akan percaya pada keputusannya sendiri serta jarang meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Familia (2006:23) mengungkapkan seseorang dikatakan mandiri apabila “orang tersebut mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri”. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2009: 185) menyatakan “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang

mantap dan berdiri sendiri”. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa, mandiri adalah suatu keadaan yang mampu mengarahkan diri dengan segala daya kemampuan diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain yang terwujud dalam tindakan nyata untuk menghasilkan sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Gea (2003: 195) mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut: 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab.

Kelima ciri-ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan oleh penulis sebagai berikut: 1) percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, 2) mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya. 4) menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien, dan 5) tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan

sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Desmita (2009: 185-186) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
2. mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
4. bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sedangkan Familia (2006: 45) berpendapat anak yang mandiri memiliki ciri khas sebagai berikut:

“...mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkutat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya”.

Jas (2010: 36) mengatakan orang yang memiliki karakter kemandirian terlihat dalam sikap antara lain sebagai berikut:

1. Saat harus melakukan sesuatu tidak terlalu banyak meminta pertimbangan orang lain
2. Ketika harus mengambil resiko terhadap sesuatu tidak terlalu banyak berfikir

3. Tidak terlalu banyak ragu-ragu dan mengetahui resiko yang akan dihadapi
4. Mengetahui konsekuensi yang akan muncul dan mengetahui manfaat dari pekerjaan yang akan diambilnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
4. Menghargai waktu
5. Bertanggung jawab
6. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
7. Mampu mengambil keputusan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori (2005: 118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu:

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi

perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Nilai Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri (2004: 53) ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian seseorang yaitu faktor di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

Faktor endogen merupakan semua keadaan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada diri individu. Misalnya bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksogen ini sering disebut dengan faktor lingkungan keluarga terhadap masyarakat. Misalnya pola pendidikan dalam keluarga, sikap orang tua terhadap anak, lingkungan sosial ekonomi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan di masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian mahasiswa. Selain itu

juga ada beberapa faktor lain yaitu faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Mahasiswa dapat berperilaku mandiri tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandiriannya.

3. Hubungan Antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja

Mahasiswa berada pada masa dewasa awal. Berdasarkan tugas perkembangannya, masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari ketergantungan ke masa kemandirian baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan yang lebih realitis (Hurlock, 1990).

Kemandirian berbentuk dari adanya interaksi yang kompleks, yang melibatkan unsur-unsur kognisi, afeksi dan konasi melalui proses pengkondisian dan proses belajar yang akhirnya membentuk pengalaman hidup. Tanpa kemandirian, seseorang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan dan dikuasai lingkungan. Dengan kata lain, kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya (Masrum, 1986). Bila seseorang memiliki kemandirian yang tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya, dan khususnya dengan lingkungan kerja (Kartono, 1985).

Individu yang mandiri ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi dengan penuh ketekunan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Individu mampu merencanakan masa depannya dan berusaha untuk mewujudkan harapan-harapannya. Individu dapat berpikir kritis serta kreatif dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga tidak harus tergantung dengan orang lain. Disisi lain, mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. Selain itu, individu yang mandiri memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya tanpa tergantung dengan orang lain dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh dengan tanggung jawab. Seseorang yang mandiri mampu menentukan pilihannya sendiri misalnya dalam mengambil keputusan atau penyelesaian masalah sehingga pada akhirnya individu akan memperoleh kepuasan dari apa yang telah dipilihnya (Masrun,1986).

Dalam pencapaian kemandirian, yang paling di akui sebagai tanda memasuki masa dewasa adalah ketika seorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tetap. Hal ini biasanya terjadi terjadi pada saat seseorang menyelesaikan sekolah menengah atas dan dari universitas. Ketika individu memasuki sebuah pekerjaan untuk pertama kalinya, mereka mungkin dihadapkan dengan masalah dan kondisi yang mereka tidak antisipasi sebelumnya (Santrock, 2002). Untuk itu, kemandirian berperan penting dalam penting dalam

menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Kemandirian merupakan unsur kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan manusia (Masrun, 1986). Kemandirian memiliki dampak positif bagi dewasa awal yaitu mampu membuat keputusannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya (Ardini, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa kemandirian yang dimiliki individu mendukung juga kesiapan individu tersebut dalam menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan ke dunia kerja. Transisi diperlukan ketika individu mencoba untuk menyesuaikan diri dengan peran yang baru. Pada masa transisi untuk memasuki dunia kerja dibutuhkan suatu kesiapan pada individu untuk dapat menghadapi dunia kerja yang baru (Santrock, 2002 :120). Namun, ketika seseorang tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan akan menyebabkan seseorang tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, tidak menyelesaikan tugasnya, sering bertanya dengan tugasnya, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman (Hersey & Blanchard dalam Robbins, 2008:23).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian seseorang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki oleh orang tersebut. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang mandiri dihadapkan

pada dunia kerja yang baru, ia mampu beradaptasi dengan baik, dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab tanpa tergantung dengan orang lain tanggung jawab yang dimiliki mendukung terbentuknya kesiapan kerja pada diri individu dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam pekerjaan.

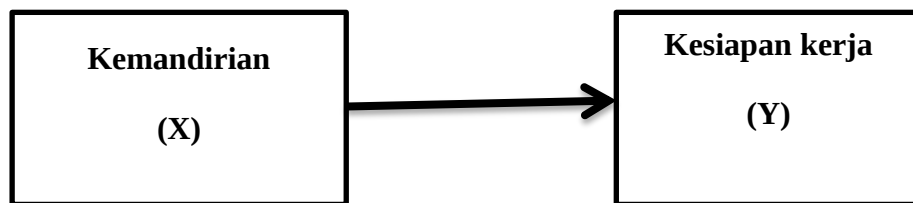
B. Penelitian Yang Relevan

1. Wijayanti (2008) tentang hubungan antara efikasi *core skills* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi *core skills* dengan kesiapan kerja.
2. Saputro dan Suseno (2010) yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan *employability* pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan *employability*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas berarti kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh kemampuan individu dan lingkungan. Dimana kesiapan itu sendiri merupakan prosedur-prosedur psikologi yang diinginkan untuk mengevaluasi potensi diri dan kapabilitas demi minat. Memasuki dunia kerja merupakan perencanaan karir. Dimana dunia kerja menghubungkan hasil dari evaluasi diri dengan informasi yang tersedia tentang dunia kerja.

Kerangka Konseptual penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual **Hubungan Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP**

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kemandirian dan kesiapan kerja pada mahasiswa Teknik Mesin FT-UNP. Semakin tinggi kemandirian yang dimiliki mahasiswa maka semakin tin

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari temuan penelitian diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian yang ada pada diri mahasiswa tersebut akan memberikan hasil pada dirinya untuk bisa membangun potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka memiliki kesiapan saat mereka akan terjun ke dunia kerja. Mereka tidak hanya mengandalkan keahlian saja, tetapi juga kemampuan lain yang mereka miliki saat belajar diperguruan tinggi. Dengan begitu mahasiswa dapat benar-benar siap saat akan memasuki dunia kerja.
2. Dari hasil pengujian didapat nilai koefiesien korelasi yang di dapat $r_{xy} = 0,309$ dengan tingkatan hubungan lemah antara variabel kemandirian terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka upaya yang dapat penulis sarankan agar kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja pada program studi pendidikan teknik mesin FT UNP hendaknya dapat lebih baik untuk masa yang akan datang adalah:

1. Mahasiswa haruslah dapat mengembangkan segenap kemampuan yang dimiliki dan membina diri saat menjalankan studinya di perguruan tinggi.
2. Selain itu mahasiswa diuntut memiliki kemandirian dari berbagai aspek kehidupannya. Mandiri dalam belajar, mandiri dalam kehidupan pribadi, social, budaya, mandiri dalam pengembangan bakat dan minat serta mencapai cita-cita, mandiri dalam kehidupan ekonomi dan keluarga, mandiri dalam berpikir dan bertindak.